

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana adalah isu strategis yang sangat penting dalam upaya menekan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran dan mengakhiri kelahiran (Simanungkalit, 2017). Sasaran Program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Sardaniah dan Esti, 2024).

Peserta KB Aktif adalah PUS yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan (Yuliati, 2021). Definisi ini digunakan untuk mengukur prevalensi penggunaan kontrasepsi di antara pasangan suami-istri. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) tentang pelayanan kesehatan ibu, akses terhadap KB pasca saling tinggi dengan cakupan sebesar 71,9%. Perlu diketahui juga bawa kontrasepsi yang paling banyak digunakan pasca salin yaitu suntikan 3 bulan (3,6%), kondom (2,0%), dan steril pria (0,2%).

Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan metode Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) seperti pil dan suntik. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) lebih memilih metode Non MKJP, meskipun lebih mudah diakses namun memerlukan kepatuhan penggunaan yang konsisten dan memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi.

Kondisi ini berdampak pada peningkatan angka kehamilan yang tidak direncanakan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap tingginya angka kelahiran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2023 di Provinsi Bali jumlah pasangan usia subur adalah 618.439. Cakupan KB aktif tertinggi ada pada penggunaan Non MKJP yaitu suntik 52,4% sedangkan MKJP yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 25,6% dan Implan sebanyak 4,7 % (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2023).

Angka penggunaan KB aktif di Kabupaten Buleleng pada tahun 2023 sebanyak 68,4% yang sebagian besar WUS menggunakan Non MKJP Suntik sebesar 65,5%, sedangkan yang menggunakan MKJP sebesar 25,4% (Badan Pusat Statistik Tahun 2023). Di Kecamatan Kubutambahan jumlah pengguna non MKJP 89,73 % lebih besar dibanding MKJP 10,27% hampir 9 kali lipat. Non MKJP tertinggi yaitu suntik sebesar 73,0% (Dinkes Kabupaten Buleleng, 2023), Sedangkan di desa Mengening jumlah peserta KB aktif sebesar 287 yang sebagian besar WUS menggunakan Non MKJP sebesar 58,2% , sedangkan yang menggunakan MKJP sebesar 33,1%. Tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan MKJP karena membutuhkan kedisiplinan dalam pemakaian (Kemenkes RI, 2020).

Pemilihan kontrasepsi khususnya non MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor(Cahyani, 2021). Perilaku terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yaitu faktor dalam diri (faktor internal) dan faktor eksternal. Faktor internal seperti karakteristik, motivasi, persepsi, sugesti. Sedangkan faktor eksternal atau stimulus adalah lingkungan, sosial budaya, kepercayaan, ekonomi (Simanungkalit, 2017). Faktor eksternal yang dominan mewarnai perilaku

seseorang adalah lingkungan.

Beberapa di antaranya yaitu kekhawatiran terkait gangguan kesuburan jangka panjang yang mungkin timbul akibat penggunaan MKJP, serta ketidaksetujuan dari suami yang memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan kontrasepsi yang dipilih oleh pasangan. Hal ini dapat menghambat keputusan penggunaan kontrasepsi oleh salah satu atau kedua pasangan dan kekhawatiran terkait efek samping dari metode MKJP.

Melihat pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dalam pengendalian populasi dan perbaikan kualitas hidup masyarakat, diperlukan langkah strategis yang mampu meningkatkan kesadaran penggunaannya (Namangdjabar dan Dai Kredok, 2024). Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan Non-MKJP di kalangan WUS, faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan mereka, serta rekomendasi untuk meningkatkan cakupan penggunaan MKJP.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Wanita Usia Subur dalam pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Pustu desa Mengening wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah faktor - faktor yang melatarbelakangi pemilihan non metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Pustu desa Mengening wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang melatarbelakangi pemilihan non metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur di Pustu Desa Mengening wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor umur, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, pengambil keputusan terhadap pemilihan Non MKJP pada WUS di Pustu desa Mengening wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang pemakaian Non MKJP di Pustu Desa Mengening wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan II tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi ilmiah terkait pemahaman mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pilihan kontrasepsi di kalangan WUS, sehingga memperkaya literatur dalam bidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa sebagai bahan kajian pembelajaran praktik asuhan keluarga berencana tentang analisis faktor yang melatarbelakangi pemilihan non-MKJP pada wanita usia subur.

b) Manfaat bagi bidan dan tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan konseling pada calon akseptor sehingga pemilihan kontrasepsi lebih optimal sesuai dengan tujuannya.

c) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam pemilihan metode kontrasepsi secara tepat sehingga menurunkan angka *drop out* pada penggunaan non-MKJP.